

## STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ SEBAGAI REPRESENTASI TRADISI PENDIDIKAN ISLAM: STUDI DI TPQ NURUL QODIRI

**Fatimatus Zahro**

Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah Jember  
[fatimahtuszahro780@gmail.com](mailto:fatimahtuszahro780@gmail.com)

**Fajar Abdillah**

Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah Jember  
[guru.gilazz@gmail.com](mailto:guru.gilazz@gmail.com)

---

Received: 26-03-2025

Revised: 23-04-2026

Accepted: 25-05-2026

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of the tahfidz learning strategy as a representation of Islamic educational traditions at the Nurul Qodiri Islamic Boarding School (TPQ) in Jelbuk, Jember, identifying inhibiting factors, and examining the evaluation system. This research used a descriptive qualitative approach with a case study. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation using the Miles and Huberman data analysis model. The results indicate that the tahfidz learning strategy was implemented systematically through the sima'i, takrir, talaqqi, and murojaah methods. Despite obstacles such as low student concentration, differences in memorization abilities, and time constraints, TPQ Nurul Qodiri successfully maintained the quality of memorization through tiered evaluations that included daily tests through achievement books, volume advancement, and annual munaqosyah (recitation of the Quran). This strategy serves not only as a memorization method but also as a means of transmitting values of discipline, etiquette, and religious culture, involving synergy between teachers and parents.*

**Keywords:** Learning Strategy, Memorization, Islamic Educational Tradition, TPQ Nurul Qodiri.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran tahfidz sebagai representasi tradisi pendidikan Islam di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, mengidentifikasi faktor penghambatnya, serta menelaah sistem evaluasi yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz dilakukan secara sistematis melalui metode sima'i, takrir, talaqqi, dan murojaah. Meskipun terdapat hambatan berupa rendahnya konsentrasi santri usia dini, perbedaan kemampuan menghafal, dan keterbatasan waktu, TPQ Nurul Qodiri berhasil menjaga kualitas hafalan melalui evaluasi berjenjang yang mencakup tes harian melalui buku prestasi, kenaikan jilid, dan munaqosyah tahunan. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai metode menghafal, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai kedisiplinan, adab, dan budaya religius yang melibatkan sinergi antara guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Tahfidz, Tradisi Pendidikan Islam, TPQ Nurul Qodiri

## PENDAHULUAN

Tradisi pendidikan islam merupakan proses pewarisan nilai, pengetahuan, dan pembentukan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan melalui aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan islam.<sup>1</sup> Salah satu bentuk tradisi pendidikan islam yang masih berkembang hingga saat ini ialah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.<sup>2</sup> Studi mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat tinggi pada kehidupan kontemporer saat ini.<sup>3</sup> Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya institusi pendidikan islam di Indonesia yang aktif mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menjadi komponen dari program unggulan.<sup>4</sup>

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril, diberikan secara mutawatir pada umat islam, serta bernilai ibadah untuk yang membacanya.<sup>5</sup> Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus sumber hukum utama yang dijadikan pedoman hidup menuju jalan kebenaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an menjadi kewajiban, yang dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca, memahami, dan menghafal sebagai bentuk penjaan terhadap kemurnian wahyu.<sup>7</sup>

Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: Sebaik-baik kalian ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya. (H.R Bukhari).<sup>8</sup>

Menurut Yudi Candra Hermawan et al, dalam perspektif kurikulum pendidikan islam,

---

<sup>1</sup> M. Albab Mananna, Muhammad Irsyad Saifullah, Maryamah, Zulhijra, "Peran Guru dan Ulama Sebagai Agen Pewarisan Nilai dalam Tradisi Pendidikan Islam Melayu", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 11 No. 2, (2026): 210, <https://journal.inpas.ac.id/index.php/pendas>.

<sup>2</sup> Mommad Jakfar, Abdul Rauf Haris, Fahmi Zulfikar, "Lembaga Tahfizh Al-Qur'an dalam Sejarah Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 14 No. 1, (2020): 2, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3320>.

<sup>3</sup> Muhammad Ekky Fakhrunnajah, M. Wafiyul Ahdi, dan Muhammad Khoirur Roziqin, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Ketuntasan Hafalan Juz 30 di MTs Al-Anwar Perak Jombang", *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 4 No.5, (2025): 1544, <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v4i5>.

<sup>4</sup> Muhammad Nur & Iswanti, "The Development of Tafizd Institution and PAI in Indonesia", *TOFEDU: The Future of Education Journal*, Volume 2 No. 1, (2023): 310, <https://doi.org/10.61445/tofedu.v2i1.55>.

<sup>5</sup> Dian Mego Anggraini, "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak usia dini Sekolah Dasar di SDI Al-Munawwarah Pamekasan", *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 10 No. 2, (2019): 1321, <https://doi.org/10.32806/jf.v10i02.3782>.

<sup>6</sup> Fikri Farikhin, "Pengembangan SDM Komunitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (PBTQ) di SMP", *Proceedings of Aonce*, Volume 1 No.1, (2025): 36, <https://doi.org/10.53515/aonce.v1i1.3>.

<sup>7</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 8 No.3, (2018): 42, <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/intelektual>.

<sup>8</sup> Al-Bukkhariy, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah, *Shahib al-Bukhariy*, kitab fadhail Al-Qur'an, 4639.

pembelajaran harus dirancang secara sistematis melalui tujuan, strategi, proses, dan evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan.<sup>9</sup> Kurikulum pendidikan islam juga menekankan kesinambungan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, serta pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh.<sup>10</sup> Oleh karena itu, strategi pembelajaran tahfidz menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi pendidikan islam di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang dirangkai secara sistematis guna meraih tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>11</sup> Strategi pembelajaran meliputi teknik, metode, dan pendekatan yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup> Menurut Muhammad Yaumi, strategi pembelajaran secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu strategi pembelajaran makro dan strategi pembelajaran mikro. Strategi pembelajaran makro adalah bentuk perencanaan umum mengenai proses pembelajaran, sedangkan strategi pembelajaran mikro yaitu serangkaian aktivitas sehari-hari di kelas.<sup>13</sup>

Secara etimologi, menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata **حفظ** yang memiliki makna menjaga, memelihara, dan melindungi.<sup>14</sup> Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah aktivitas terstruktur guna menjaga, menghafal, serta memelihara setiap ayat Al-Qur'an agar tetap kuat pada ingatan.<sup>15</sup> Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga dapat dipahami sebagai praktik keagamaan dalam tradisi pendidikan islam, karena di dalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan membaca, menghafal, menjaga adab, serta membangun kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an.<sup>16</sup> Praktik tersebut tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan hafalan santri, tetapi juga membangun budaya religius dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi antara guru, santri, dan lingkungan keluarga. Menurut Moh Toyib et al, proses pembelajaran tahfidz memerlukan penggunaan metode yang variatif, seperti metode sima'i (mendengar), metode talaqqi (setoran langsung kepada guru), serta metode murajaah

---

<sup>9</sup> Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah, Juliani, Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal MUDARRISUNA*, Volume 10 No. 1 (2018): 42, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

<sup>10</sup> Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah, Juliani, Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal MUDARRISUNA*, Volume 10 No. 1 (2018): 42, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

<sup>11</sup> M. Hanif Satria Budi & Sita Arifah Richana, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren", *Jurnal Dirasab*, Volume 5 No.1, (2022): 69, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasab>.

<sup>12</sup> Elin Herlina, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: Tohar Media, 2022), 5.

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranadamedia group, 2013), 242.

<sup>14</sup> Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, Nur Khozin, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FTIK IAIN AMBON". *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 No. 2, (2021): 15, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT>.

<sup>15</sup> Fajar Abdillah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran "Tahfidz pada Anak Usia dini di Tahfidz Kids Club (TKC) Ar-Raihan Sumber sari Jember", *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Volume 5 No. 1, (Januari 2024): 96, <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5512>

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), 97.

(mengulang kembali ayat yang sudah dihafal).<sup>17</sup> Tujuannya dirancang untuk meningkatkan retensi memori sekaligus menjaga ketepatan bacaan. Selain itu, konsistensi latihan harian, pendampingan guru yang intensif, serta evaluasi berkala sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan, meningkatkan motivasi belajar, menjaga kedisiplinan, dan menghasilkan cinta terhadap Al-Qur'an secara berkelanjutan.<sup>18</sup> Dengan demikian, pembelajaran tahfidz tidak sekedar menjadi aktivitas akademik, melainkan bagian dari proses pewarisan tradisi keislaman yang berlangsung secara terus menerus di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Sejarah menghafal Al-Qur'an merupakan akar tradisi pendidikan islam yang terus berkembang sampai saat ini. Pada masa Rasulullah SAW, menghafal menjadi cara utama dalam menjaga keaslian wahyu sebelum penulisan Al-Qur'an dilakukan secara luas.<sup>19</sup> Kemudian seiringnya meluasnya agama islam, muncul lembaga kuttab sebagai pusat pendidikan anak untuk mengajarkan dasar membaca, menulis, dan mulai dikenalkan dengan hafalan ayat.<sup>20</sup> Pada masa sahabat, tradisi menghafal mulai diperkuat dengan pengumpulan mushaf, proses pengumpulan ini mencapai puncak pada masa khalifah Utsman bin Affan melalui standardisasi mushaf utsmani yang disebar di berbagai wilayah.<sup>21</sup> Pada masa tabi'in keberadaan mushaf tidak serta merta menggantikan tradisi lisan karena keandalan naskahnya masih sangat bergantung pada ingatan dan hafalan. oleh karena itu, para tabi'in mempelajari Al-Qur'an secara langsung melalui lisan para ahli qira'at (Qura') terkemuka dari kalangan sahabat. Memasuki masa tabi'it tabi'in, tradisi menghafal semakin diperkuat dengan dimulainya kodifikasi atau pembukuan ilmu tajwid dan ilmu qira'at guna mengunci standar keaslian bacaan lisan dan pengaruh bahasa non-arab ('Ajam). Pada masa ini metode pembelajaran seperti talaqqi, sima'i, takrir diterapkan secara sistematis melalui halaqah-halaqah di masjid.<sup>22</sup> Sejarah tersebut membuktikan bahwa tahfidz bukan sekedar kegiatan menghafal ayat, melainkan bentuk nyata tradisi pendidikan islam dalam mewariskan nilai kedisiplinan, adab, dan budaya religius, yang lestari seperti di taman Pendidikan

---

<sup>17</sup> Moh Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah "Pembentukan Kemampuan menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 6, No. 2, (2021): 34, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.175>.

<sup>18</sup> Moh Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah, "Pembentukan Kemampuan menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 6, No. 2, (2021): 34, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.175>

<sup>19</sup> Muhaidi Mustaffa Al Hafiz, Muhammad Fathi Yusof, Mohd Al'ikhsan Ghazali, Siti Salwa Md. Sawari, "Historiography of Quranic Memorization from the Early Years of Islam until Today", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Volume 7 No. 1, (2016): 280, <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1s1p279>.

<sup>20</sup> Essam Ayyad, "How were young Muslim minds shaped A critical study of the Kuttab in Medieval Islam", *Journal of the Royal Asiatic Society*, Volume 32 No. 1, (2022): 6, <https://doi.org/10.1017/S135618632100002X>.

<sup>21</sup> Nehru Millat Ahmad, "Studi Tentang Al-Qur'an (kajian terhadap Nama, Sifat dan Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an)", *JIQSI: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Studi Islam*, Volume 2 No. 2, (2024): 104, <https://ejournal.stiqmiftahulhudarwalo.ac.id>.

<sup>22</sup> Ahmad Saepuloh, "Qiraat pada Masa Awal Islam", *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Volume 9 No. 1, (2014): 38-39, <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.1.27-44>.

Al-Qur'an (TPQ) hingga saat ini.

TPQ menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang berperan penting dalam menumbuhkan cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an mulai sejak usia dini.<sup>23</sup> Program tahfidz di TPQ umumnya difokuskan pada juz 'amma sebagai tahap awal pembelajaran hafalan. Namun demikian, proses menghafal juz 'amma bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar kegiatan menghafal menjadi menyenangkan dan tidak membebani peserta didik.<sup>24</sup>

TPQ Nurul Qodiri merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang secara konsisten menjalankan program tahfidz juz 'amma. Secara empiris pelaksanaan pembelajaran tahfidz menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya konsentrasi pada anak usia dini, perbedaan kemampuan menghafal santri, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun demikian, TPQ Nurul Qodiri mampu mencetak beberapa santri usia dini yang berhasil menyelesaikan hafalan juz 'amma dengan kualitas bacaan baik. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz di TPQ Nurul Qodiri tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran hafalan, tetapi juga sebagai representasi pendidikan islam melalui strategi yang telah diterapkan.<sup>25</sup>

Menurut studi sebelumnya, penerapan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diantaranya: Menurut Abu Maskur, strategi pembelajaran tahfidz tersusun dari tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>26</sup> Selanjutnya Ismail et al, menyatakan strategi pembelajaran tahfidz dimulai dengan kurikulum terstruktur yang menetapkan tujuan, pelaksanaannya menggunakan metode hafalan seperti tasmi', taqirir, talqin, dan murajaah, serta evaluasi.<sup>27</sup> Begitu juga dengan Muhammad Ekky Fakhrunnajah et al, menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, penggunaan metode lalaran dan kitabah, serta evaluasi yang komprehensif.<sup>28</sup> Dalam hal ini penelitian sebelumnya cenderung fokus pada metode tahfidz secara teknis, namun belum banyak yang mengkaji tahfidz

---

<sup>23</sup> Azni Aisyah, Rinah, dan Syukri, "Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW pada Hafalan Al-Qur'an para Sahabat", *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Volume 3 No. 1, (Juni 2025): 20, [https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v3i1.1578](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1578).

<sup>24</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudab Hafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015), 10.

<sup>25</sup> Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 22 Januari 2026.

<sup>26</sup> Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak usia dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 2, (2018): 188, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>.

<sup>27</sup> Ismail, Moh Wardi, Supandi, dan Ali Ridho, "Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 No. 5, (2022): 3855, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>.

<sup>28</sup> Muhammad Ekky Fakhrunnajah, M. Wafiyul Ahdi, dan Muhammad Khoirur Roziqin "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan ketuntasan hafalan juz 30 di MTs Al-Anwar Perak Jombang", *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 4 No. 5, (2025): 1543, <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v4i5>.

sebagai praktik tradisi islam dalam konteks pendidikan nonformal. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah strategi pembelajaran tahfidz sebagai bagian dari tradisi pendidikan islam di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran tahfidz bukan hanya tentang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pewarisan tradisi pendidikan islam melalui pembentukan karakter religius, pembiasaan ibadah, Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan adab dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup> Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran tahfidz sebagai representasi tradisi pendidikan islam di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, kemudian mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz, serta menganalisis evaluasi strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan, sehingga evaluasi yang digunakan dapat menjaga kualitas hafalan santri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan data guna mengeksplorasi sistem yang relevan secara menyeluruh.<sup>30</sup> Jenis penelitian ini dipilih karena mempunyai tujuan mengkaji objek dengan alami, holistik, dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk Jember tahun ajaran 2025/ 2026. Tehnik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara dilaksanakan memakai tehnik wawancara semi terstruktur, ialah wawancara untuk mengidentifikasi masalah secara terbuka.<sup>31</sup> Pemilihan informan dalam penelitian menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran tahfidz.<sup>32</sup> Informan terdiri atas pengasuh TPQ, 2 guru tahfidz, 2 santri TPQ, serta 2 orang tua santri TPQ. Kriteria pemilihan informan meliputi pengajar yang sudah lama aktif membimbing pembelajaran tahfidz di TPQ Nurul Qodiri, kemudian santri TPQ yang aktif mengikuti pembelajaran tahfidz, dan orang tua santri yang mendampingi murojaah anak dirumah. Selanjutnya observasi dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam proses

---

<sup>29</sup> Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), 97.

<sup>30</sup> Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A, Sirodj, Muhammad Win Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Volume 3 No. 1, (2023): 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), 233

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), 133

pembelajaran tahfidz.<sup>33</sup> Kemudian dokumentasi dilakukan guna melengkapi data yang didapat melalui observasi dan wawancara.

Analisis data pada penelitian ini memakai model Miles dan Huberman, yang memiliki tiga fase utama, mencakup reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>34</sup> Pada fase reduksi data, peneliti menjalankan proses seleksi serta pemfokusan data berdasarkan kebutuhan penelitian. Data yang sudah dipilih lalu disajikan dengan bentuk yang sistematis, misalnya tabel, narasi, maupun gambar yang relevan, sehingga memudahkan pada proses pemahaman. Selanjutnya, peneliti menjalankan penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data yang sudah diperoleh.

Uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.<sup>35</sup> Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memakai berbagai tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber yang sama. Sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, akurat, terpercaya, serta bisa menggambarkan kondisi penelitian dengan objektif serta komprehensif.

Melalui penerapan metode penelitian yang sistematis tersebut, diharapkan penelitian ini bisa memberi pemahaman semakin mendalam terkait efektivitas strategi pembelajaran tahfidz sebagai representasi pendidikan islam di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, serta bisa dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan serta semakin luas cakupannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ Nurul Qodiri merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang terletak di Desa Suger Kidul, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Lembaga ini berdiri pada tanggal 7 Juni 2018 yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Adi Cahyono.<sup>36</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran tahfidz di TPQ Nurul Qodiri menggunakan pendekatan pembelajaran yang sangat terstruktur dalam membimbing santri menghafal Juz 'Ammah melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, setorah hafalan, murojaah, dan evaluasi hafalan secara berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 15.00 hingga 16.30 WIB, dimana pembelajaran bukan hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga sebagai representasi tradisi pendidikan islam yang menanamkan nilai religius, kedisiplinan dan mengutamakan kualitas bacaan, dengan memperhatikan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), 227

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), 246

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), 274

<sup>36</sup> Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 22 Januari 2026.

tajwid, makhraj huruf, serta kedisiplinan santri selama proses pembelajaran.<sup>37</sup> Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di TPQ Nurul Qodiri tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga pembentukan karakter religius melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Dalam perspektif pendidikan islam, pembiasaan menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan budaya religius peserta didik melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara konsisten.<sup>38</sup>

Dalam pelaksanaannya, TPQ Nurul Qodiri menerapkan pengelompokan santri menjadi kelas P'dadiyah dan kelas Ula sesuai tingkat kemampuan hafalan. Kelas P'dadiyah diperuntukkan bagi santri pemula yang menghafal surat pendek mulai Ad-Duha hingga An-Nas, sedangkan kelas Ula diperuntukkan bagi santri dengan tingkat hafalan lebih tinggi mulai surat Al-Lail hingga An-Naba'. Pengelompokan tersebut bertujuan agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan santri. Secara teoritis, pengelompokan tersebut menunjukkan penerapan strategi pembelajaran makro yang dirancang secara sistematis agar proses pembelajaran lebih efektif dan terarah.<sup>39</sup> Hal tersebut sejalan dengan konsep kurikulum pendidikan islam yang menekankan bahwa pembelajaran harus disusun berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>40</sup>

### **Penerapan Strategi Pembelajaran Tahfidz Sebagai Representasi Tradisi Pendidikam Islam di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember**

Adapun dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Urutan strategi pembelajaran

#### 1. Membaca Surat-surat pendek Bersama

Aktivitas pertama diawali dengan membaca surat-surat pendek secara

<sup>37</sup> Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 22 Januari 2026..

<sup>38</sup> Nur Fajri, Ardiyanto, Maidatus Sholihah, "Menumbuhkan Budaya Religius: Pendekatan Guru PAI dalam Pendidikan Karakter", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 21 NO. 2, (2025): 110, <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i2.972>.

<sup>39</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada media group, 2013), 242.

<sup>40</sup> Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah, Juliani, Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal MUDARRISUNA*, Volume 10 No. 1 (2018): 40, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

bersamaan. Proses ini dipimpin langsung oleh ustadz atau ustadzah, yaitu dilakukan sesuai dengan urutan surat yang telah ditentukan.<sup>41</sup> Strategi tersebut bertujuan untuk menyamakan standar bacaan dan irama seluruh santri. Dengan mendengar dan mengikuti tuntunan pengajar secara rutin, santri menjadi lebih akrab dengan ayat-ayat tersebut sebelum mereka memulai menghafalnya secara mandiri, serta berfungsi sebagai murojaah atau mengulang hafalan bagi santri yang sudah hafal.

Salah satu santri menyatakan bahwa kegiatan membaca surat pendek secara bersama membuat mereka lebih mudah menghafal dan lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an.

“Kalau membaca bersama-sama saya jadi lebih semangat dan lebih mudah menghafal, karena biasanya kalau dibaca terus menerus cepat hafal.”<sup>42</sup>

Kegiatan tersebut menunjukkan adanya penerapan metode *sima'i* dan *takrir* dalam pembelajaran *tafudz*.<sup>43</sup> Secara teknis, metode *sima'i* diimplementasikan dengan posisi guru sebagai pihak yang aktif menyimak, dan membenarkan ketepatan bacaan santri. Sementara metode *takrir* dilakukan oleh santri melalui aktivitas pengulangan secara kolektif guna memperkuat retensi memori hafalan melalui aspek pendengaran dan pembiasaan yang konsisten.

## 2. Mengaji Al-Qur'an dan Jilid Yanbu'a

TPQ Nurul Qodiri menerapkan sistem pengajaran yang menyesuaikan tingkat kemampuan anak, santri kelas ula yaitu membaca Al-Qur'an, sementara mereka yang masih kelas *P'dadiyah* akan dibimbing menggunakan jilid *yanbu'a* sebagai tahap awal dalam pembelajaran. Teknis pelaksanaannya dilakukan secara individu, yaitu santri mengantri berbaris ke belakang untuk mengaji langsung di hadapan ustadz atau ustadzah.<sup>44</sup> Langkah ini memastikan setiap santri mendapatkan perhatian penuh sesuai dengan kemampuannya. Strategi tersebut menunjukkan penerapan strategi mikro dalam pembelajaran, yaitu aktivitas spesifik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.

<sup>42</sup> Zahrotul Halwanie, Santri TPQ, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.

<sup>43</sup> Moh Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah “Pembentukan Kemampuan menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume.6, No.2, (2021): 34, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.175>.

<sup>44</sup> Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jember, 22 Januari 2026

<sup>45</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranadamedia group, 2013), 242.

Pengasuh TPQ Nurul Qodiri juga menegaskan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berorientasi pada target hafalan, tetapi juga pembentukan karakter religius santri melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan adab belajar.

“Tujuan utama pembelajaran tahfidz disini bukan hanya supaya anak hafal juz’ amma, tetapi bagaimana anak-anak mencintai Al-Qur’an, terbiasa disiplin, dan memiliki adab kepada guru maupun orang tua.”<sup>46</sup>

### 3. Setoran dan Murojaah Hafalan Juz ‘amma dengan Metode Talaqqi



Gambar 2. Setoran dan Murojaah Hafalan Juz ‘amma dengan metode talaqqi

Kegiatan setoran hafalan juz ‘amma dilakukan secara talaqqi atau berhadapan langsung dengan pengajar. Setiap perolehan hafalan santri dicatat oleh ustadz atau ustazah ke dalam buku setoran dan diulang kembali pada pertemuan selanjutnya apabila bacaan santri belum lancar.<sup>47</sup> Hal ini dilakukan agar santri menguasai ayat secara sempurna sebelum diizinkan menambah hafalan baru. Kemudian setelah selesai setoran, dilanjutkan sesi murojaah (mengulang hafalan lama). Strategi ini berfungsi menjaga hafalan agar tidak mudah lupa meskipun santri sudah menambah hafalan baru. Strategi tersebut mencerminkan penerapan metode talaqqi dan muraja’ah yang secara teoritis efektif dalam menjaga ketepatan bacaan dan ketahanan hafalan, karena adanya koreksi langsung dari guru serta pengulangan yang konsisten.<sup>48</sup> Salah satu guru pembimbing tahfidz mengungkapkan pentingnya menekankan kualitas dalam metode ini.

“Kami menekankan agar anak-anak tidak terburu-buru menambah ayat sebelum bacaannya benar dan lancar. Setiap setoran harus dipastikan kelancarannya agar fondasi hafalannya kuat.”<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Moch Yusuf Adi Cahyono, Pengasuh TPQ, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.

<sup>47</sup> Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jember, 27 Januari 2026.

<sup>48</sup> Moh Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah “Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 6 No.2, (2021): 34, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.175>.

<sup>49</sup> Nurus Sofiah, Guru Tahfidz, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.

Wali santri juga merasakan dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

“Anak saya sekarang lebih rajin menambah hafalan di rumah dan mulai terbiasa membaca doa sebelum belajar. Kami juga terbantu karena guru selalu memberi catatan perkembangan hafalan anak.”<sup>50</sup>

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz di TPQ Nurul Qodiri tidak hanya berfungsi sebagai metode menghafal Al-Qur’an, tetapi juga menjadi representasi tradisi pendidikan islam melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an, talaqqi, murojaah, dan pembentukan karakter religius santri. Menurut Nur Fajri, et al. menjelaskan bahwa pendidikan islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan budaya religius melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>51</sup>

#### 4. Kegiatan dengan Tehnik Sambung ayat



Gambar 3. Kegiatan dengan tehnik sambung ayat

Sebagai penutup kegiatan, seluruh santri membentuk barisan huruf "U". Di sini, ustadz atau ustadzah akan membacakan potongan ayat secara acak, lalu menunjuk salah satu santri untuk melanjutkannya. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap serius, karena melatih santri meningkatkan konsentrasi dan kesiapan mereka untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan.<sup>52</sup> Hal ini diungkapkan oleh salah satu santri terkait variasi metode yang digunakan membuat proses menghafal menjadi lebih menarik.

“Saya merasa senang dan nyaman belajar dengan cara yang telah ustadz ustadzah ajarkan. Sehingga kami menjadi lebih semangat mengaji dan dapat menghafal ayat-ayat baru secara lebih mudah.”<sup>53</sup>

<sup>50</sup> Nanda Kusuma, Wali santri, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 31 Januari 2026.

<sup>51</sup> Nur Fajri, Ardiyanto, Maidatus Sholihah, “Menumbuhkan Budaya Religius: Pendekatan Guru PAI dalam Pendidikan Karakter”, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 21 NO. 2, (2025): 110, <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i2.972>.

<sup>52</sup> Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 23 Januari 2026.

<sup>53</sup> Azka Maulana, Santri TPQ, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan minat belajar santri secara signifikan. Menurut Moh Toyib et al, menjelaskan bahwa proses pembelajaran tahfidz memerlukan penggunaan metode yang variatif yang bertujuan dirancang untuk meningkatkan retensi memori dan meningkatkan motivasi santri.<sup>54</sup>

### **Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Tahfidz Sebagai Representasi Pendidikan Islam di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember**

Dalam pelaksanaannya, penerapan strategi pembelajaran tahfidz di TPQ Nurul Qodiri menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi capaian hafalan santri.<sup>34</sup> Hambatan pertama berkaitan dengan kondisi psikologis santri yang masih dalam usia dini, terjadi rendahnya tingkat konsentrasi santri saat proses belajar berlangsung.<sup>55</sup>

Salah satu guru tahfidz mengungkapkan bahwa konsistensi emosional guru sangat diuji dalam proses ini.

“Kendala utama adalah rendahnya tingkat konsentrasi santri, terkadang mereka semangat, namun seringkali konsentrasi menurun karena ingin bermain, kami harus sabar dan pandai mengalihkan perhatian mereka kembali ke Al-Qur'an tanpa bersikap keras.”<sup>56</sup>

Selain faktor santri, perbedaan kemampuan menghafal santri juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Jika pengajar kurang konsisten atau kehilangan kesabaran dalam membimbing, akan ada santri yang tertinggal karena proses pembelajarannya tidak berjalan optimal, karena setiap santri mempunyai kemampuan menghafal yang beragam, oleh karena itu menuntut tingkat kesabaran dan ketelatenan tinggi dari guru.

Hambatan terakhir yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan banyaknya rangkaian kegiatan yang harus dijalankan mulai dari membaca klasikal hingga sambung ayat, waktu yang tersedia menjadi terbatas untuk menjangkau seluruh santri secara mendalam. Meskipun ustadz dan ustadzah tetap berusaha menjaga kualitas bimbingan, durasi yang tersedia tersebut membuat interaksi antara guru dan santri dalam memperkuat hafalan terkadang menjadi kurang maksimal.

---

<sup>54</sup> Moh Toyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah “Pembentukan kemampuan menghafal surah Al-Fatihah pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al- Ibrah*, Volume 6 No. 2, (2021): 34, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.175>.

<sup>55</sup> Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jember, 27 Januari 2026.

<sup>56</sup> Sitti Faizal Karomah, Guru Tahfidz, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.

Dalam perspektif teori pembelajaran pendidikan, hambatan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga kesiapan psikologis peserta didik dan kompetensi pedagogik guru. Fransiskus Ganeza Sutomo, et al, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan kondisi perkembangan peserta didik agar strategi yang digunakan sesuai dengan karakter belajar anak.<sup>57</sup> Oleh karena itu, penggunaan metode yang variatif dan pendekatan emosional guru menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran tahfidz.

### **Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Sebagai Representasi Pendidikan Islam di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember**

Proses evaluasi pembelajaran tahfidz di TPQ Nurul Qodiri dilakukan melalui tiga tahapan utama untuk memastikan kualitas hafalan santri tetap terjaga, yakni evaluasi kenaikan jilid, evaluasi harian, dan evaluasi tahunan.<sup>58</sup> Evaluasi kenaikan jilid dilakukan ketika santri telah menyelesaikan materi pada tingkat tertentu dan akan melanjutkan ke jilid selanjutnya. Evaluasi ini menjadi tolak ukur kesiapan santri dalam penguasaan teknik membaca sebelum mereka difokuskan pada hafalan yang lebih kompleks. Dengan adanya tes kenaikan jilid, ustadz dan ustadzah dapat memastikan bahwa setiap santri memiliki fondasi bacaan yang kuat sesuai standar metode yanbu'a dasar.

Tahap berikutnya ialah evaluasi harian yang dilakukan secara konsisten melalui uji murojaah di hadapan pengajar. Setiap pencapaian santri di catat dalam buku prestasi setoran hafalan. Jika santri dinilai kurang lancar, pengajar akan memberikan catatan khusus agar hafalan tersebut diulang kembali. Buku prestasi setoran juga berfungsi sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua santri, karena didalamnya terdapat kolom paraf guru dan orang tua. Tujuannya supaya orang tua dapat memantau perkembangan hafalan anak serta turut membimbing mereka di rumah. Sehingga kualitas hafalan santri terjaga secara optimal melalui pengawasan ganda. Salah satu wali santri TPQ Nurul Qodiri mengungkapkan:

“Dengan adanya buku setoran, kami bisa mengetahui perkembangan hafalan anak setiap hari. Jadi di rumah kami ikut mendampingi murojaah supaya hafalannya tidak lupa.”<sup>59</sup>

Tahap terakhir ialah evaluasi tahunan yang menjadi puncak dari proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Santri yang telah memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan, mereka wajib menempuh ujian akhir atau munaqosyah untuk menguji ketuntasan dan kelancaran

---

<sup>57</sup> Fransiskus Ganeza Sutomo, Mifda Rasida Qurratul Aini, “Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dalam Mengoptimalkan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Penelitian dan Kebudayaan (JKPPK)*, Volume 2 No. 4 (2024), 61, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.499>.

<sup>58</sup> Sitti Faizal Karomah, Guru Tahfidz, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.

<sup>59</sup> Yuni, Wali santri, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 31 Januari 2026.

hafalan mereka secara menyeluruh. Evaluasi tahunan bukan hanya sebagai bentuk apresiasi bagi santri, akan tetapi juga sebagai standar penjaminan mutu pendidikan tahfidz di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember. Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping tahfidz mengungkapkan bahwa:

“Di TPQ Nurul Qodiri, terdapat dua kategori target kelulusan, kategori pertama adalah hafalan beberapa surat pendek dimulai dari surat Ad-Duha sampai An-Nas, sementara kategori kedua adalah hafalan juz ‘amma.”<sup>60</sup>

Pelaksanaan evaluasi melalui kenaikan jilid, murojaah harian, dan munaqasyah tahunan, menunjukkan adanya evaluasi berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan islam. Hal tersebut sesuai dengan konsep kurikulum pendidikan islam yang menekankan kesinambungan proses pembelajaran melalui pembiasaan, pengawasan, dan pendampingan secara terus menerus.<sup>61</sup> Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi juga menunjukkan bahwa tradisi pendidikan islam di TPQ Nurul Qodiri berlangsung secara integral antara lembaga pendidikan dan keluarga melalui pembiasaan muroja’ah di rumah.

## KESIMPULAN

Strategi pembelajaran tahfidz di TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, di implementasikan secara sistematis melalui integrasi metode sima’i, takrir, talaqqi, murojaah. Praktik mikro ini tidak sekedar menjadi instrumen teknis mekanis untuk mencapai target hafalan juz ‘amma santri, melainkan berfungsi sebagai media penanaman nilai kedisiplinan, pembentukan adab, serta pembiasaan karakter religius sejak usia dini.

Meskipun berjalan secara terstruktur, efektivitas strategi ini menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, rendahnya konsentrasi santri usia dini, serta adanya perbedaan kemampuan menghafal antar santri. Kendala tersebut menuntut optimalisasi kompetensi pedagogik guru yang adaptif dan telaten agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal tanpa membebani kondisi psikologis anak.

Sebagai penjamin mutu, TPQ Nurul Qodiri menerapkan evaluasi berjenjang yang mencakup penilaian kenaikan jilid, murojaah harian, munaqosyah tahunan melalui sinergi pengawasan bersama orang tua. Konsekuensi logis bagi pengembangan pendidikan islam ke kedepan adalah pentingnya penguatan metodologi pembelajaran pada lembaga nonformal,

---

<sup>60</sup> Nurus Sofiah, Guru Tahfidz, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.

<sup>61</sup> Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah, Juliani, Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal MUDARRISUNA*, Volume 10 No. 1 (2018): 42, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

sehingga orientasi tidak sekedar bertumpu pada transfer hafalan ayat, melainkan pada pelebagaan budaya religius yang lestari melalui kolaborasi integral antara institusi dan lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak usia dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 2, (2018): 188, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>.
- Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), 97.
- Ahmad Saepuloh, "Qiraat pada Masa Awal Islam", *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Volume 9 No. 1, (2014): 38-39, <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.1.27-44>.
- Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015), 10.
- Al-Bukhariy, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah, *Shahih al-Bukhariy*, kitab fadhail Al-Qur'an, 4639.
- Azka Maulana, Santri TPQ, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.
- Azni Aisyah, Rinah, dan Syukri, "Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW pada Hafalan Al-Qur'an para Sahabat", *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Volume 3 No. 1, (Juni 2025): 20, [https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v3i1.1578](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1578).
- Dian Mego Anggraini, "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia dini Sekolah Dasar di SDI Al-Munawwarah Pamekasan", *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 10 No. 2, (2019): 1321, <https://doi.org/10.32806/jf.v10i02.3782>.
- Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikham, Rusdy A, Sirodj, Muhammad Win Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Volume 3 No. 1, (2023): 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Elin Herlina, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: Tohar Media, 2022), 5.
- Essam Ayyad, "How were young Muslim minds shaped A critical study of the Kuttab in Medieval Islam", *Journal of the Royal Asiatic Society*, Volume 32 No. 1, (2022): 6, <https://doi.org/10.1017/S135618632100002X>.
- Fajar Abdillah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran "Tahfidz pada Anak Usia dini di Tahfidz Kids Club (TKC) Ar-Raihan Sumber sari Jember", *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Volume 5 No. 1, (Januari 2024): 96, <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5512>.
- Fikri Farikhin, "Pengembangan SDM Komunitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (PBTQ) di SMP", *Proceedings of Aconce*, Volume 1 No. 1, (2025): 36, <https://doi.org/10.53515/aconce.v1i1.3>.
- Fransiskus Ganeza Sutomo, Mifda Rasida Qurratul Aini, "Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dalam Mengoptimalkan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Penelitian dan Kebudayaan (JKPPK)*, Volume 2 No. 4 (2024), 61, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.499>.
- Ismail, Moh Wardi, Supandi, dan Ali Ridho, "Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Anak Usia dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 No. 5, (2022): 3855, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>.
- M. Albab Mananna, Muhammad Irsyad Saifullah, Maryamah, Zulhijra, "Peran Guru dan Ulama Sebagai Agen Pewarisan Nilai dalam Tradisi Pendidikan Islam Melayu", *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 11 No. 2, (2026): 210, <https://journal.inpas.ac.id/index.php.pendas>.
- M. Hanif Satria Budi & Sita Arifah Richana, “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren”, *Jurnal Dirasah*, Volume 5 No. 1, (2022): 69, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Moch Yusuf Adi Cahyono, Pengasuh TPQ, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.
- Moh Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah “Pembentukan Kemampuan menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Ibrah*, Volume 6 No. 2, (2021): 34, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i2.175>.
- Mommad Jakfar, Abdul Rauf Haris, Fahmi Zulfikar, “Lembaga Tahfizh Al-Qur’an dalam Sejarah Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 14 No. 1, (2020): 2, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3320>.
- Mughni Najib, “Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Kesilaman*, Volume 8 No.3, (2018): 42, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual>.
- Muhaidi Mustaffa Al Hafiz, Muhammad Fathi Yusof, Mohd Al’ikhsan Ghazali, Siti Salwa Md. Sawari, “Historiography of Quranic Memorization from the Early Years of Islam until Today”, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Volume 7 No. 1, (2016): 280, <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1s1p279>.
- Muhammad Ekky Fakhrunnajah, M. Wafiyul Ahdi, dan Muhammad Khoirur Roziqin”, Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Ketuntasan Hafalan Juz 30 di MTs Al-Anwar Perak Jombang”, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 4 No. 5, (2025): 1543-1544, <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v4i5>.
- Muhammad Nur & Iswanti, “The Development of Tafidz Institution and PAI in Indonesia”, *TOFEDU: The Future of Education Journal*, Volume 2 No. 1, (2023): 310, <https://doi.org/10.61445/tofedu.v2i1.55>.
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranadamedia group, 2013), 242.
- Nanda Kusuma, Wali Santri, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 31 Januari 2026.
- Nehru Millat Ahmad, “Studi Tentang Al-Qur’an (Kajian Terhadap Nama, Sifat dan Sejarah Pemeliharaan Al-Qur’an)”, *JIQSI: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Studi Islam*, Volume 2 No. 2, (2024): 104, <https://ejournal.stiqmiftahulhudarwalo.ac.id>.
- Nur Fajri, Ardiyanto, Maidatus Sholihah, “Menumbuhkan Budaya Religius: Pendekatan Guru PAI dalam Pendidikan Karakter”, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 21 No. 2, (2025): 110, <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i2.972>.
- Nurus Sofiah, Guru Tahfidz, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.
- Peneliti, *Observasi*, TPQ Nurul Qodiri Jember, 23-31 Januari 2026.
- Sitti Faizal Karomah, Guru Tahfidz, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2013), 227-274
- Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, Nur Khozin, “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FTIK IAIN AMBON”. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 No. 2, (2021): 15, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT>.
- Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah, Juliani, Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal MUDARRISUNA*, Volume 10 No. 1 (2018): 40-42, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

**Title: Pendidikan Tradisi Islam**

Yuni, Wali santri, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 31 Januari 2026.

Zahrotul Halwanie, Santri TPQ, *Wawancara*, TPQ Nurul Qodiri Jelbuk, Jember, 27 Januari 2026.